

## **DAMPAK DIGITALISASI PEMBAYARAN ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN PENERIMAAN ZAKAT PADA BAZNAS KOTA BANJARMASIN**

**Hidayatul Hafizah**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

[hfz16hdytl10@gmail.com](mailto:hfz16hdytl10@gmail.com)

**Muhaimin**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

[muhaimin@uin-antasari.ac.id](mailto:muhaimin@uin-antasari.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini di latar belakang karena perkembangan teknologi digital yang terus meningkat tiap tahunnya menimbulkan perubahan pada sistem pengoperasian yang beralih pada sistem digital. Hal tersebut yang membuat BAZNAS Kota Banjarmasin melakukan pendigitalisasiannya pada pembayaran zakat. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dengan adanya digitalisasi yang dilakukan pada pembayaran zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan penelitian lapangan. BAZNAS Kota Banjarmasin merupakan subjek penelitian dan pengumpulan data memakai metode wawancara dengan menggunakan metode analisis data adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk penggunaan digitalisasi dalam penghimpunan zakat yaitu pada pembayaran zakat melalui via transfer dan scan QR Code, sosialisasi secara digital dengan memanfaatkan media sosial dan website. Serta penginputan laporan keuangan menggunakan aplikasi SIMBA (Baznas Management System). Digitalisasi pembayaran zakat memberikan dampak yang ditimbulkan berdampak signifikan karena dapat dilihat dari penghimpunan dana pada laporan keuangan BAZNAS Kota Banjarmasin dan laporan pendistribusian yang dipublikasikan.

Kata Kunci: Digitalisasi, Dampak, Zakat.

### **Abstract**

This research is motivated by the development of digital technology that continues to increase every year causing changes in the operating system that switches to a digital system. This is what makes BAZNAS Banjarmasin City digitize zakat payments. Therefore, researchers are interested in this study, aiming to find out the impact caused by digitalization carried out on zakat payments at BAZNAS Banjarmasin City. This type of research is descriptive qualitative, with a field research approach. BAZNAS Banjarmasin City is the subject of research and data collection using the interview method using the data analysis method is descriptive analysis. The results showed that the form of using digitalization in collecting zakat is in zakat payments via transfer and QR Code scanning, digital socialization by utilizing social media and websites. As well as inputting financial statements using the SIMBA application (Baznas Management System). Digitalization of zakat payments has a significant impact because it can be seen from the collection of funds in the financial statements of BAZNAS Banjarmasin City and the published distribution reports

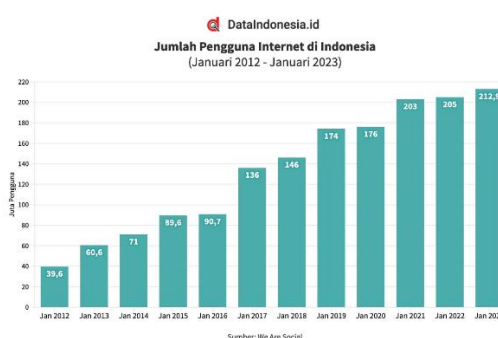
Keywords: digitalization, impact, zakat.

### **PENDAHULUAN**

Revolusi industri 4.0 telah melahirkan teknologi digital yang diharapkan akan menjadi sebuah harapan baru bagi seluruh umat manusia. Secara perlahan teknologi digital mempengaruhi

perilaku manusia menuju ke arah digitalisasi bahkan di hampir semua kegiatan. Dikenal dengan era globalisasi, kemajuan dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah membuka peluang pada era baru dalam peradaban dan perkembangan budaya. Teknologi digital membawa kemudahan dalam proses dan mekanisme kerja. Formulasi-formulasi berbasis komputer relatif telah menggantikan berbagai macam jenis pekerjaan secara otomatis.<sup>1</sup>

Perkembangan teknologi digital dengan pesatnya meningkat di beberapa negara termasuk Indonesia. Dalam survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19 persen pada 2023 atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa. Peningkatan jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun dapat dilihat pada gambar berikut ini:<sup>2</sup>



Peningkatan Penetrasi Internet di Indonesia diakses tanggal 25 April 2023

Perkembangan teknologi digital telah memunculkan berbagai alat komunikasi yang dapat di diproses dimanapun dan kapanpun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu melalui smartphone. Teknologi digital merupakan salah satu proses peralihan sistem kerja yang menggunakan teknologi, pengoperasian nya tidak lagi banyak menggunakan tenaga manusia dan lebih cenderung memanfaatkan sistem otomatis berbasis komputer.<sup>3</sup> Menurut Kanselir Jerman, Angela Merkel mengungkapkan era revolusi industri 4.0 merupakan transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan konvensi industri.<sup>4</sup> Ini menunjukkan semakin meningkatnya teknologi yang berpengaruh terhadap

<sup>1</sup> Abdullah Idi, *Dinamika Sosiologis Indonesia, Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial* (Yogyakarta: P.T. LKiS Pelangi Aksara, 2015). 79

<sup>2</sup> "Terus Meningkat, Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 212 Juta Tahun 2023," Teknologi.id, 5 Mei 2023, <https://teknologi.id/insight/terus-meningkat-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-212-juta-tahun-2023>.

<sup>3</sup> Prof Dr Sri Adiningsih M.Sc S. E., *Transformasi Ekonomi Berbasis Digital di Indonesia: Lahirnya Tren Baru Teknologi, Bisnis, Ekonomi, dan Kebijakan di Indonesia* (Gramedia Pustaka Utama, 2019).

<sup>4</sup> Afifatur Rohimah, "Era Digitalisasi Media Pemasaran Online Dalam Gugurnya Pasar Ritel Konvensional," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 2 (31 Maret 2018): 91–100, <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.1931>.

sistem pembayaran yang beragam aplikasi yang digunakan masyarakat sebagai sarana pembayaran non tunai. Implikasi dari era ini sangat besar ketika teknologi berbasis digital dipakai oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk meningkatkan produktivitas kerja, serta membangun hubungan sosio ekonomi.<sup>5</sup> Dalam Al-qur'an terdapat surah yang menganjurkan untuk memanfaatkan sesuatu yang menghasilkan manfaat bagi kehidupan baik sosial, pendidikan serta ekonomi, yaitu surah Yunus ayat 101

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Artinya: *Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman. (Q.S Yunus [10]: 101).*

Pada tahun 2016, BAZNAS menyatakan bahwa teknologi informasi adalah salah satu solusi utama untuk pengelolaan zakat nasional. Pemanfaatan sistem digital merupakan salah satu inovasi untuk pengelolaan dana zakat. Menerapkan sistem digitalisasi pada perhimpunan dana zakat di era digital akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penghimpunan dana zakat dan mempermudah dalam kegiatan penghimpunan pengelolaan dan pendistribusian zakat. Pada era digital, dalam dunia zakat saat ini sudah terdapat banyak platform fintech yang memberikan layanan zakat seperti Zakatpay dan muzakki.baznas.go.id (Baznas), zakat.or.id (Dompet Dhuafa), www.rumahzakat.org (Rumah Zakat), sedekahonline.com (Darul Qur'an), Buka Lapak, Shopee, Matahari Mall dan kitabisa.com. Jumlah layanan zakat melalui fintech ini mendorong muzakki agar berminat membayar zakat atau menyisihkan pendapatan untuk zakat.<sup>6</sup>

Eksistensi zakat sebagai salah satu dari rukun islam tak sekedar dimaknai sebuah ibadah semata yang diwajibkan kepada umat muslim bagi yang sudah memenuhi syarat, namun zakat menjadi salah satu bentuk ibadah, ekonomi, dan sosial. zakat dapat dijadikan media untuk pendistribusian harta dan membantu sesama manusia dalam mengurangi ketimpangan di masyarakat serta menghilangkan kesenjangan sosial ekonomi masyarakat.<sup>7</sup> Zakat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an, Sunah nabi, dan ijma' para ulama yang selalu disebut sejajar dengan sholat. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-qur'an surah Az-Zariyat ayat 19 sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Nor Azaruddin Husni Hj Nuruddin, “A Study Of The Future And Its Relationship To The Development Of The Digital People: Kajian Masa Depan Dan Hubungannya Dengan Pembangunan Umat Digital,” *Al-Qanadir: International Journal of Islamic Studies* 27, no. 2 (18 September 2022): 71–79.

<sup>6</sup> Mita Mutiarazora, “Tranformasi Ekonomi Berbasis Digital,” *Journal of Economics and Regional Science* 1, no. 2 (2021): 84–96, <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v1i2.189>.

<sup>7</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam perekonomian modern* (Gema Insani, 2002).

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta”. (QS. Az-Zariyat [51];19).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah salah satu lembaga pengelolaan zakat yang ada di Indonesia. Sebagai badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No.8 Tahun 2001 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.<sup>8</sup>

BAZNAS Kota Banjarmasin melakukan inovasi pada pengelolaan zakat salah satunya pada pembayaran zakat secara digital, sebagai salah satu instrumen keuangan publik yang tidak asing bagi masyarakat terutama umat muslim, dalam penelitian Qanitha Nabila A'yun menyebutkan bahwa zakat mempunyai peran dalam instrumen keuangan publik islam dan merupakan suatu hal penting dalam memakmurkan dan memajukan ekonomi umat. Potensi zakat juga terus meningkat setiap tahunnya dan hal ini menjadi menjadi kesempatan bagi lembaga amil zakat untuk menghimpun dan mengelola zakat. Pada tahun 2020 besaran potensi zakat di Indonesia mencapai Rp.327,6 triliun. Besarnya potensi tersebut diikuti oleh pertumbuhan pengumpulan zakat tiap tahunnya. Menurut data statistik zakat nasional, pengumpulan zakat selama tiga tahun terakhir (2015-2018) mengalami peningkatan yang besar yaitu 122 persen atau sekitar Rp.4,5 triliun.<sup>9</sup>

Potensi zakat yang besar ini berasal dari sejumlah jenis zakat. Namun, realisasi penghimpunan zakat rata-rata baru sebesar Rp71,4 triliun. Dari realisasi penghimpunan zakat itu, sebesar Rp 61,258 triliun tidak mengalir ke lembaga atau organisasi pengelola zakat secara resmi. Sedangkan yang mengalir ke lembaga atau organisasi pengelola zakat secara resmi sebesar Rp10,2 triliun. Dengan fenomena tersebut menunjukkan perlu adanya pemecahan solusi yang komprehensif berupa metode dan alat yang tepat untuk meningkatkan penghimpunan dana zakat. Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang digitalisasi pembayaran zakat dalam sebuah karya yang berjudul “Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat Terhadap Peningkatan Penerimaan Zakat Pada BAZNAS Kota Banjarmasin”.

---

<sup>8</sup> BAZNAS dan root, “Zakat Maal: Pengertian, Jenis dan Syarat Zakat Maal - BAZNAS RI,” diakses 11 Agustus 2023, <https://baznas.go.id/zakatmaal>.

<sup>9</sup> BAZNAS Center of Strategic Studies, “Outlook Zakat Indonesia 2022,” BAZNAS Center of Strategic Studies, diakses 11 Agustus 2023, <https://puskasbaznas.com/publications/books/1610-outlook-zakat-indonesia-2022>.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research) dan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif deskriptif.<sup>10</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek data yang diperoleh, sumber data primer didapat dengan melakukan wawancara pada informan BAZNAS Kota Banjarmasin yaitu kepada bapak Hasbimatara, S.E.I, M.H selaku ketua bidang pengumpulan, bapak M. Noor Azmi, M.Pd selaku staff bidang pengumpulan dan bapak H. Ibrahim Ashibirin S.Sos, M. I.Kom selaku wakil ketua bidang SDM, Administrasi dan Umum. Selain dari pihak BAZNAS Kota Banjarmasin, peneliti juga melakukan wawancara kepada para muzakki. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Rimayanti selaku dosen UIN Antasari Banjarmasin, dan ibu Listya Arisanty selaku Aparatur Sipil Negeri. Dari informan tersebut memberikan informasi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Sedangkan sumber data sekunder didapat melalui internet seperti website BAZNAS Kota Banjarmasin, sosial media BAZNAS Kota Banjarmasin, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian serta contoh penelitian sebelumnya yang relevan sebagai bahan penguat data pada penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin

Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin merupakan lembaga resmi pemerintah non struktural yang bersifat mandiri, bertanggung jawab dan disahkan dengan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah pada tingkat nasional berdasarkan usulan Menteri Agama. BAZNAS Kota Banjarmasin berlokasi di Komplek Masjid Agung Miftahul Ihsan, Jl. Pangeran Antasari, Kelayan Luar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 72721.

Sejak kedatangan Islam di Nusantara pada awal abad ke 7 M, kesadaran masyarakat islam terhadap zakat ternyata masih menganggap zakat tidak sepenting sholat dan puasa. Namun sebagian masyarakat tidak sadar bahwa zakat merupakan salah satu faktor termasuk penyebab belanda kesulitan menjajah Indonesia, khususnya di Aceh sebagai pintu masuk. Atas hal tersebut, Pemerintah Belanda melalui kebijakannya *Bijblad* Nomor 1892 tahun 1866 dan *Bijblad* 6200 tahun 1905 melarang petugas keagamaan, pegawai pemerintah dari kepala desa sampai bupati, termasuk priayi pribumi ikut serta dalam pengumpulan zakat. Peraturan tersebut mengakibatkan penduduk di bebe-rapa tempat enggan mengeluarkan zakat atau tidak memberikannya kepada *peng-hulu* dan *naiib* sebagai amil resmi waktu itu, melainkan kepada ahli agama yang dihormati, yaitu kiyai atau guru mengaji.

---

<sup>10</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1996), 58.

Pada saat yang sama masyarakat Aceh sendiri telah menggunakan sebagian dana zakat untuk membiayai perang dengan Belanda, sebagaimana Belanda membiayai perangnya dengan sebagian dana pajak. Sebagai gambaran, pengumpulan zakat di Aceh sudah dimulai pada masa Kerajaan Aceh, yakni pada masa Sultan Alaudin Riayat Syah (1539-1567). Pada masa kerajaan Aceh, penghimpunan zakat masih sangat sederhana dan hanya dihimpun pada waktu ramadhan saja yaitu zakat fitrah yang langsung diserahkan ke Meunasah (tempat ibadah seperti masjid). Pada waktu itu sudah didirikan Balai Baitul Maal, tetapi tidak dijelaskan fungsi spesifik dalam mengelola zakat melainkan sebagai lembaga yang mengurus keuangan dan perbendaharaan negara yang dipimpin oleh seorang wazir yang bergelar Orang Kaya Seri Maharaja.<sup>11</sup>

Pada tahun 1943 menjelang kemerdekaan, dibentuklah baitul maal untuk mengorganisasikan pengelolaan zakat secara terkoordinasi yang dikepalai ketua Majelis Islam ‘Ala Indonesia (MIAI), Windoamiseno dengan anggota komite yang berjumlah 5 orang, yaitu Mr. Kasman Singodimedjo, S.M. Kartosuwirjo, Moh. Safei, K. Taufiqurrachman, dan Anwar Tjokroaminoto. Dalam waktu singkat, Baitul Maal telah berhasil didirikan di 35 kabupaten dari 67 kabupaten yang ada di Jawa pada saat itu. Perhatian Pemerintah terhadap pengelolaan zakat ditunjukkan dengan menerbitkan Peraturan Menteri Agama No. 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat dan Peraturan Menteri Agama No. 5 Tahun 1968 tentang Pembentukan Baitul Maal di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kotamadya. Keputusan tersebut dikuatkan oleh pernyataan Presiden Soeharto pada Oktober tahun 1968. Pada 5 Desember 1968 pembentukan BAZIS DKI Jakarta melalui keputusan Gubernur Ali Sadikin No. Cb-14/8/18/68 tentang pembentukan Badan Amil Zakat berdasarkan syariat Islam. Pada tahun 1999, pemerintah melahirkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam Undang-Undang tersebut diakui adanya dua jenis organisasi pengelola zakat yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. BAZ terdiri dari BAZNAS pusat, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota. Sebagai implementasi UU Nomor 38 Tahun 1999 dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001. Dalam Surat Keputusan ini disebutkan tugas dan fungsi BAZNAS yaitu untuk melakukan penghimpunan dan pendayagunaan zakat (Banjarmasin).

Demi mencapai sebuah target dan tujuan yang diinginkan, BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki visi “Menjadi lembaga zakat profesional dan utama menyejahterakan umat” dengan misi sebagai berikut:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Studies, “Outlook Zakat Indonesia 2022.”

<sup>12</sup> BAZNAS dan root, “Zakat Maal.”

- a. Membangun BAZNAS Kota Banjarmasin yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.
- b. Memaksimalkan literasi zakat secara regional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terkukur.
- c. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan ummat, dan mengurangi kesenjangan social.
- d. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat Kota Banjarmasin secara berkelanjutan.
- e. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat Kota Banjarmasin dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur.
- f. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara regional.
- g. Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.

Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat ditingkat Kota Banjarmasin; dan Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat di Kalimantan Selatan.

#### **B. Digitalisasi Pembayaran Zakat pada BAZNAS Kota Banjarmasin**

Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Banjarmasin merupakan salah satu lembaga resmi pengelolaan zakat yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah. BAZNAS Kota Banjarmasin dalam pengelolaannya telah memanfaatkan berbagai sistem digital dalam penghimpunan zakat terutama pada pembayaran berbasis digital, komunikasi dan sosialisasi melalui media sosial, serta dalam penginputannya. Namun dalam menggunakan digitalisasi masih belum maksimal, BAZNAS Kota Banjarmasin masih berusaha memaksimalkan pengelolaan zakat di Kota Banjarmasin. Pemanfaatan teknologi digital sekarang adalah sebuah inovasi yang harus digunakan secara benar, diberbagai lembaga dan instansi keuangan publik sudah banyak memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah baik dalam marketing maupun pengelolaannya. BAZNAS Kota Banjarmasin dalam pengelolaannya saat ini menggunakan dua sistem, yaitu sistem manual dan sistem digital terutama dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu staff bidang pengumpulan zakat bapak M. Noor Azmi, M.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“saat ini kami masih menggunakan sistem manual dan sistem digital secara bersamaan. Menggunakan sistem manual masih diterapkan karna sebagian muzakki masih senang datang langsung ke kantor untuk membayar zakat karna menganggap lebih sah. Namun

secara bersamaan juga kami menggunakan sistem digital guna mempermudah muzakki menunaikan zakatnya”.

Pemanfaatan sistem digitalisasi dalam meningkatkan penerimaan zakat menjadikan BAZNAS Kota Banjarmasin mulai diketahui dikalangan masyarakat. Digitalisasi yang digunakan bermacam-macam dan berbagai bentuk seperti pembayaran, sosialisasi serta penginputannya. Dalam pembayaran secara digital, zakat dapat dibayarkan melalui transfer ke rekening bank, scan QR code (QRIS), layanan jemput zakat dan pemotongan gaji langsung di rekening bagi PNS/ASN.<sup>13</sup> Adapun dalam sosialisasinya BAZNAS Kota Banjarmasin memanfaatkan berbagai media sosial yang terdiri dari website, whatsapp, instagram, facebook, tiktok dan youtube serta penyiaran berita pada Lintas Banua Banjar Tv. Sedangkan penginputannya menggunakan aplikasi SIMBA (Sistem Manajemen Informasi Baznas). Bapak Hasbimatara, S.E.I., MH selaku ketua bidang pengumpulan mengatakan bahwa:

Bentuk digitalisasi yang digunakan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam pengumpulan dan pembayaran zakat berupa transfer, scan barcode, jemput zakat dan pemotongan gaji langsung bagi pegawai ASN. Strategi sosialisasi yang digunakan melalui media sosial serta penginputannya menggunakan aplikasi SIMBA yang disediakan langsung dari BAZNAS pusat.

Sebagai lembaga yang mempunyai fungsi dan tugas dalam pengumpulan dana zakat BAZNAS Kota Banjarmasin tentunya akan meningkatkan penerapan strategi guna memudahkan para muzakki untuk membayar zakat, salah satunya penyediaan nomor rekening BAZNAS Kota Banjarmasin serta penyediaan scan QR code (QRIS). Informasi yang dapat digunakan mengenai nomor rekening dan scan barcode bagi masyarakat untuk membayar zakat melalui pembayaran digital dapat diakses diberbagai media sosial serta brosur.<sup>14</sup> Hadirnya beberapa inovasi dan strategi dalam meningkatkan pengumpulan zakat dapat membantu dalam memudahkan masyarakat yang memiliki kesibukan dan tidak memiliki kesempatan untuk membayar zakat secara langsung ke BAZNAS Kota Banjarmasin. Namun tidak semua masyarakat yang wajib zakat memahami dan mengerti akan digitalisasi pembayaran zakat, sebagian muzakki masih menganggap membayar zakat lebih afdhol dan sah dengan membayarnya secara langsung. Dalam

---

<sup>13</sup> Muhammad Adnan Mawardi, “Strategi Layanan Pembayaran Zakat Dengan QR Code Melalui Baznas Kalimantan Selatan” (Ekonomi dan Bisnis Islam, 28 Desember 2021), <https://idr.uin-antasari.ac.id/18816/>.

<sup>14</sup> Affan Irhamsyah Se, “Analisis Faktor-Faktor Preferensi Yang Mempengaruhi Keputusan Metode Pembayaran Zakat Bagi Muzakki Di Era Digital (Studi Pada Dosen Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya) Affan Irhamsyah,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 1 (28 Oktober 2019), <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6157>.

hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada bapak Noor Azmi, M.Pd selaku staff pengumpulan zakat mengatakan bahwa:

“Digitalisasi pada BAZNAS Kota Banjarmasin sudah ada sejak awal berdirinya BAZNAS terutama pada penginputan. Pembayaran zakat secara digital sudah sangat banyak membantu masyarakat dalam membayar zakat terutama bagi muzakki pada waktu pandemi covid 19 kemarin, namun juga banyak masyarakat belum memahami pembayaran digital tersebut dan masih membayar secara langsung”.

Perkembangan pada peradaban dunia teknologi di Indonesia memberikan peluang bagi BAZNAS Kota Banjarmasin, namun berjalan seiring dengan adanya sistem digitalisasi, BAZNAS Kota Banjarmasin masih melakukan penerimaan kepada muzakki yang ingin membayar zakatnya secara langsung ke kantor. Mekanisme pembayaran secara digital yang diterapkan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam berbagai bentuk media digital sebagai berikut:

#### 1. Transfer melalui rekening bank

BAZNAS Kota Banjarmasin telah melakukan kerjasama kepada para pihak bank terutama pada bank Kalsel dan bank BSI. Setiap muzakki yang membayarkan zakatnya melalui metode ini, uang yang ditransfer akan secara langsung masuk ke rekening bank BAZNAS Kota Banjarmasin. Dana yang masuk ke rekening antara zakat dan infak serta sedekah berbeda, dana zakat mempunyai nomor rekening khusus yang digunakan BAZNAS baik pada bank Kalsel maupun bank BSI. Sedangkan dana infak dan sedekah tersebut digabung dalam satu nomor rekening baik pada bank Kalsel maupun bank BSI. Metode tersebut diterapkan guna agar dana yang masuk antara zakat, infak dan sedekah tidak tercampur. Nomor rekening BAZNAS Kota Banjarmasin dalam pembayaran zakat dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber BAZNAS Kota Banjarmasin

#### 2. Layanan Jemput zakat

Layanan jemput zakat merupakan metode yang memanfaatkan sistem media sosial yaitu aplikasi WhatsApp dengan menghubungi pihak BAZNAS Kota Banjarmasin untuk menjemput zakat ke lokasi muzakki. Muzakki akan memberikan keterangan kartu keluarga atau kartu tanda penduduk kepada pihak BAZNAS Kota Banjarmasin bidang pengumpulan sebagai data muzakki yang dijemput zakatnya. Hal ini memudahkan muzakki yang kesulitan dalam membayar zakat secara langsung maupun yang tidak memiliki rekening bank

### 3. Scan QR Code

QR Code atau Quick Response Code adalah sistem informasi online berbentuk kode batang dua dimensi yang digunakan melalui pemindaian karena digital pada smartphone Metode ini merupakan salah satu metode pembayaran zakat yang menggunakan scan QR code, metode ini disediakan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin yang berkerjasama dengan bank BSI. Scan QR Code dapat diakses melalui website, media sosial dan di beberapa titik sasaran BAZNAS Kota Banjarmasin seperti rumah makan Wongsolo, PEMKO dan Dukcapil kota Banjarmasin



Sumber BAZNAS Kota Banjarmasin

Penggunaan QR Code pada pembayaran zakat akan otomatis dana zakat yang dibayar masuk pada rekening lembaga BAZNAS Kota Banjarmasin. Gambar QR Code yang tersimpan pada smartphone dapat digunakan kembali untuk membayar zakat berikutnya dengan mengakses platform lainnya.

### 4. Pemotongan saldo rekening ASN/PNS

Pemotongan saldo rekening ASN/PNS merupakan salah satu peraturan presiden yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin. Pemotongan gaji tersebut termasuk dalam zakat penghasilan yang terdiri dari setiap pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari pekerjaannya. BAZNAS mengatakan bahwa zakat penghasilan atau yang dikenal juga sebagai zakat profesi, zakat pendapatan adalah bagian dari zakat mal yang wajib dikeluarkan atas harta yang berasal dari pendapatan / penghasilan rutin dari pekerjaan yang tidak melanggar syariah. Pemotongan gaji untuk zakat pada PNS/ASN di BAZNAS Kota Banjarmasin diberlakukan untuk para ASN lingkup Kemenag, dan Pemko Banjarmasin. Bapak Hasbimatara, S.E.I, MH. Mengatakan bahwa

“Kami mempunyai program payroll yaitu pemotongan gaji langsung terutama pada ASN lingkungan Kemenag, sebelum pemotongan gaji dilakukan kami mensosialisasikan kepada pihak perwakilan ASN bahwa ada kewajiban zakat atas harta dari penghasilan yang diperoleh sesuai nisab dan ukurannya”.

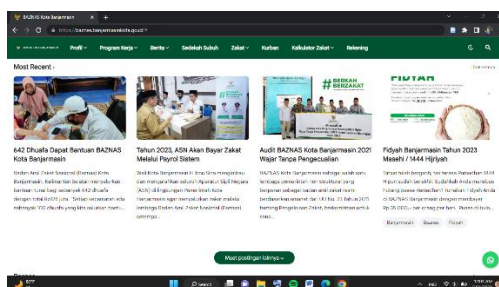
Sesuai yang tercantum dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 3 Tahun 2003, yang dimaksud dengan penghasilan merupakan pendapatan seperti gaji, honorarium, upah,

jasa, dan pendapatan lain yang diperoleh dengan cara halal. Pemotongan gaji pada pegawai untuk zakat merupakan salah satu cara membersihkan harta dari pendapatan pekerjaan

Pada proses pembayaran zakat melalui digital BAZNAS Kota Banjarmasin memerlukan sosialisasi yang juga menggunakan sistem digital untuk menarik perhatian masyarakat di era digital saat ini. BAZNAS Kota Banjarmasin melakukan sosialisasinya juga menggunakan media digital untuk meningkatkan penerimaan zakat seperti media sosial (instagram, facebook, whatsapp, tiktok dan website), dan media penyiaran (banjar tv). Media digital atau media sosial yang digunakan BAZNAS Kota Banjarmasin guna mempermudah dalam akses sistem digitalisasinya yaitu:

#### 1. Website (situs web)

Website adalah halaman informasi yang disediakan layanan internet yang terkoneksi dengan jaringan internet sehingga bisa diakses diseluruh dunia.<sup>15</sup> Website BAZNAS Kota Banjarmasin berisi halaman-halaman yang menampilkan informasi berupa struktur, program-program kegiatan, penjelasan tentang zakat, dan lain-lain, serta aktivitas-aktivitas BAZNAS Kota Banjarmasin yang dapat kita lihat melalui handphone dan komputer. Penggunaan media sosial ini selalu disampaikan oleh pihak BAZNAS Kota Banjarmasin kepada masyarakat pada saat melakukan sosialisasi, sebagai alat komunikasi pendukung BAZNAS Kota Banjarmasin bahwa informasi seputar dunia zakat sudah dapat diakses melalui website yang tersedia. Website yang dimiliki BAZNAS Kota Banjarmasin dapat dilihat pada gambar berikut



Sumber BAZNAS Kota Banjarmasin

#### 2. WhatsApp

WhatsApp merupakan sebuah aplikasi komunikasi menggunakan jaringan internet baik melalui chatting, telpon ataupun dapat dijadikan sebagai alat informasi melalui insta story yang berkaitan dengan informasi zakat.<sup>16</sup> Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi whatsapp dimanfaatkan

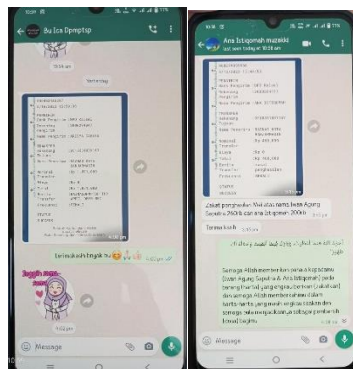
<sup>15</sup> M.Y. Ivory dan M.A. Hearst, "Improving Web site design," *IEEE Internet Computing* 6, no. 2 (Maret 2002): 56–63, <https://doi.org/10.1109/4236.991444>.

<sup>16</sup> Fachmi Dimas dan Yolanda Yolanda, "Center Baznas Fundraising Method in Collecting Zakat, Infaq and Shodaqoh Funds," 2023, <https://eudl.eu/doi/10.4108/cai.12-11-2022.2327268>.

oleh BAZNAS Kota Banjarmasin, melalui whatsapp BAZNAS Kota Banjarmasin menjadikan sebagai alat komunikasi dengan para muzakki yang mau menunaikan zakat menggunakan media digital seperti transfer. Muzakki yang membayar zakat melalui transfer dapat mengkonfirmasi pada pihak BAZNAS Kota Banjarmasin dengan mengirimkan bukti transfer melalui nomor whatsapp yang tersedia. Selain sebagai alat konfirmasi BAZNAS Kota Banjarmasin juga menggunakan whatsapp sebagai alat konsultasi muzakki kepada BAZNAS Kota Banjarmasin dalam pembayaran zakat dengan syarat dan ketentuannya. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Hasbimatara, S.E.I, M.H menyatakan bahwa :

“Dalam Whatsapp selain untuk konsultasi dan konfirmasi, pihak BAZNAS Kota Banjarmasin juga menggunakan whatsapp untuk membuat grup dengan SIMBA (Sistem Manajemen Informasi baznas) agar dapat memberikan serta menginformasikan pembayaran zakat muzakki kepada pihak BAZNAS pusat”.

BAZNAS Kota Banjarmasin juga menggunakan whatsapp untuk melakukan konfirmasi penerimaan zakat yang masuk dengan membuat grup bersama pihak SIMBA (Sistem Manajemen Baznas). Dana zakat yang masuk pada rekening ataupun sistem pembayaran lainnya pada BAZNAS Kota Baanjarmasin akan dikonfirmasi kepada SIMBA lewat grup tersebut. Laporan dana yang masuk akan otomatis tersampaikan kepada pihak Baznas pusat. Adapun contoh cara konfirmasi yang dilakukan muzakki pada pihak BAZNAS Kota Banjarmasin seperti yang dapat dilihat dibawah ini:



Sumber BAZNAS Kota Banjarmasin

### 3. Facebook, Instagram dan Tiktok

Media sosial atau sosial media merupakan platform digital dapat memfasilitasi penggunaanya untuk saling interaksi atau membagikan setiap moment baik berupa tulisan, gambar maupun video.<sup>17</sup> BAZNAS Kota Banjarmasin menjadikan media sosial sebagai salah satu strategi

<sup>17</sup> Juliana Nasution, Nurhayati Nurhayati, dan Marliyah Marliyah, “Campaigning Zakat on Social Media: The Role of Message Strategies in the Decision to Pay Zakat,” *Jurnal ASPIKOM* 8, no. 1 (31 Januari 2023): 53–66, <https://doi.org/10.24329/aspikom.v8i1.1258>.

sosialisasi yang dapat mendukung peningkatan terhadap penerimaan zakat. Media sosial yang dimiliki BAZNAS Kota Banjarmasin ialah akun facebook dengan nama (Baznas Banjarmasin), akun instagram dengan nama (@baznas\_banjarmasin), dan akun tiktok dengan nama (baznas\_kota\_banjarmasin).

Pada akun facebook, akun instagram dan tiktok, BAZNAS Kota Banjarmasin membagikan berbagai informasi mengenai dunia zakat maupun sedekah dan infak, baik dalam hal mengajak masyarakat berzakat, distribusi dan penyaluran dana zakat serta aktivitas-aktivitas kegiatan program-program BAZNAS Kota Banjarmasin. Pada akun instagramnya BAZNAS Kota Banjarmasin menunggah informasi melalui postingan dan insight guna mempermudah masyarakat melihat dan membaca informasi tersebut, termasuk informasi media pembayaran seperti nomor rekening untuk transfer bank dan kode barcode QRIS, begitupun dengan akun facebook dan tiktok.

Pada ketiga aplikasi media sosial ini dimanfaatkan BAZNAS Kota Banjarmasin untuk memberikan informasi kegiatan penting yang dilakukan BAZNAS Kota Banjarmasin baik dari segi pengumpulan, pendistribusian maupun sosialisasi. Dalam bentuk brosur yang disediakan, masyarakat juga dapat mengetahui akun media sosial BAZNAS Kota Banjarmasin, nomor rekening serta QR code. Tentunya dengan semua informasi-informasi mengenai zakat yang diberikan dapat menambah kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pada BAZNAS Kota Banjarmasin.

#### 4. Youtube dan penyiaran berita Banjar TV

Youtube adalah sebuah media social dengan situs web yang menyediakan berbagai macam video sampai film, dan bagi para penggunanya dengan mudah bisa berpartisipasi, berbagi serta menciptakan karya sendiri pada laman ini. Sedangkan penyiaran berita adalah sebuah informasi terkini tentang fakta maupun pendapat yang menarik yang disebarluaskan kepada khalayak melalui media penyiaran seperti televisi ataupun radio.<sup>18</sup> Penggunaan youtube dan penyiaran berita mengenai informasi terkini BAZNAS Kota Banjarmasin tentang pengumpulan yang dilaksanakan, pengelolaan dan pendistribusian dari dana zakat yang terkumpul serta dari dana lainnya. Media ini menjadi media sosialisasi menggunakan media digital yang digunakan BAZNAS Kota Banjarmasin untuk memberikan edukasi mengenai dunia zakat baik dalam pembayaran maupun hal lainnya. Penyiaran berita pada Banjar Tv mengenai BAZNAS Kota Banjarmasin bisa juga diakses melalui youtube dngan nama channel Lintas Banua Banjar Tv. Hal ini seperti yang dikatakan bapak H. Ibrahim Ashibirin S.Sos, M. I.kom bahwa,

---

<sup>18</sup> Muhammad Fazlurrahman Syarif, Dewi Purwanti, dan Fahmiah Akilah, "The Perspective of Contemporary Scholars on the Zakat Payment of YouTube Google AdSense Income," *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*, 2022, 132–51.

“Dalam meningkatkan strategi segala sosialisai kami lakukan dari yang bertatap langsung dengan masyarakat sampai penggunaan media digital, kami melakukan kerjasama dengan pihak penyiaran berita seperti Banjar Tv dan pemasangan iklan-iklan guna menggait masyarakat yang belum mengetahui BAZNAS Kota Banjarmasin”.

Media sosial berupa yuotube yang digunakan menjadi media informasi bagi masyarakat dalam mengakses info mengenai zakat serta pendistribusiannya. Dalam channel youtube tersebut bukan hanya menjelaskan apa itu zakat, bagaimana membayar zakat dan apa saja manfaat zakat, namun juga menginformasikan bahwa dana zakat yang dibayarkan oleh muzakki kepada mustahik yang sesuai dengan ketentuannya

### **C. Dampak digitalisasi pembayaran zakat dalam meningkatkan penerimaan zakat pada BAZNAS Kota Banjarmasin**

Adanya digitalisasi terhadap pembayaran zakat memunculkan beberapa dampak dalam pengelolaan BAZNAS Kota Banjarmasin. Digitalisasi terhadap pembayaran termasuk pada pembayaran zakat memberikan dampak yang dapat dirasakan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam meningkatkan penerimaan zakat.<sup>19</sup> Penggunaan digitalisasi sebagai alat transformasi yang memudahkan dan mempercepat proses pembayaran bagi muzakki untuk membayar zakatnya kepada BAZNAS Kota Banjarmasin sangat membantu dalam meningkatkan pengumpulan zakat.

#### **1. Sistem Operasional**

Penggunaan sistem operasi pada BAZNAS Kota Banjarmasin ada dua sistem. Pertama sistem manual, sistem ini masih digunakan dikarenakan penggunaan sistem manual menjadi awal mula BAZNAS Kota Banjarmasin beroperasi dan dikenal masyarakat di sekitar wilayah kantor BAZNAS. Kedua sistem digital, sistem ini menjadi sebuah inovasi baru bagi BAZNAS Kota Banjarmasin terutama untuk masyarakat Kota Banjarmasin. Kehadiran sistem digital pada pembayaran zakat ini mendapat respon positif bagi masyarakat yang aktif dalam membayar zakatnya.

Media digital pembayaran zakat baik melalui transfer maupun menggunakan QR code sangat efektif dan mengefesiensi waktu dalam penggunaannya, sehingga muzakki membayar zakat tidak perlu lagi datang langsung ke kantor dan membutuhkan waktu yang lama. Bagi muzakki yang memiliki kesibukan dan sering lupa mengeluarkan zakatnya atau bahkan tidak sempat untuk datang langsung ke baznas, hal ini menjadi solusi bagi muzakki yang ingin setiap tahunnya membayar zakat kepada BAZNAS Kota Banjarmasin. Ibu Rimayanti dan ibu Listya

---

<sup>19</sup> Sandhyni Ramadhani, “Dampak Digitalisasi Terhadap Optimalisasi Pengumpulan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Di Baznas Kota Parepare” (undergraduate, IAIN Parepare, 2022), <http://repository.iainpare.ac.id/4131/>.

Arisanty selaku muzakki mengatakan :

“Sistem digital ini jelas sangat membantu saya dalam membayar zakat, dengan sistem yang terbilang mudah untuk diakses dan tak perlu datang ke kantor. Adanya pembayaran melalui media digital sekarang, membayar zakat jadi lebih fleksibel dan efisien.

Pengumpulan zakat melalui digitalisasi juga sangat berdampak positif bagi BAZNAS Kota Banjarmasin karena menambah jumlah muzakki. Selain itu melalui sistem digital pembayaran seperti transfer bank dan scan QR Code dengan konfirmasi bukti pembayaran ke whatsapp serta konfirmasi untuk dijemput zakatnya oleh pihak BAZNAS Kota Banjarmasin, hal tersebut memberikan kemudahan pada bidang pengumpulan menghadapi muzakki dalam membayar zakat. Sistem ini pula dapat mengurangi ketergantungannya masyarakat yang wajib zakat pada proses manual yang lebih memakan waktu dan sumber daya.

## 2. Peningkatan aksesibilitas

Pengabdiosian sistem teknologi digital, BAZNAS dapat meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat yang ingin membayar zakat atau menerima manfaat zakat. Masyarakat dapat melakukan pembayaran zakat secara online melalui berbagai saluran seperti aplikasi perbankan, situs web, atau aplikasi khusus BAZNAS Kota Banjarmasin. Begitu juga dalam proses penerimaan zakat, BAZNAS dapat menggunakan teknologi untuk memudahkan dan mempercepat proses verifikasi dan distribusi zakat kepada yang berhak menerimanya.<sup>20</sup>

Dengan media sosial atau media digital sangat memberikan pengaruh pada peningkatan penerimaan zakat, BAZNAS Kota Banjarmasin memberikan informasi kepada masyarakat menggunakan media sosial bisa mencapai 3-4 kali dalam seminggu. Masyarakat yang tidak lepas dari media sosial maupun media digitalnya setiap hari bisa memantau informasi upgrade mengenai kegiatan BAZNAS Kota Banjarmasin baik informasi penyaluran dana zakat, pendayagunaannya maupun aktivitas-aktivitas program-program BAZNAS Kota Banjarmasin. Selain mensosialisasikan melalui media digital BAZNAS Kota juga melakukan sosialisasi langsung atau bertatap muka dengan masyarakat.

Melalui sosialisasi yang memanfaatkan media sosial sekarang menciptakan aksesibilitas yang bisa dirasakan masyarakat maupun BAZNAS Kota Banjarmasin. Berdasarkan Data digital tahun 2022 dari Global Overview yang diakses pada tanggal 5 mei tahun 2023, total pengguna sosial media dunia saat ini berjumlah 4,62 juta. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebanyak 10% atau 424 juta pengguna baru sosial media dalam setahun. Pada negara Indonesia melalui laporan We Are Social, jumlah pengguna aktif media sosial tercatat sebanyak 191 juta orang pada

---

<sup>20</sup> Rohimah, “Era Digitalisasi Media Pemasaran Online Dalam Gugurnya Pasar Ritel Konvensional.”

Januari 2022. Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang.<sup>21</sup>

Jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhannya mengalami fluktuasi sejak 2014-2022. Platform whatsapp telah menjadi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Persentasenya tercatat mencapai 88,7%, sedangkan Instagram dan Facebook dengan persentase sebesar 84,8% dan 81,3%. Proporsi pengguna TikTok dan Telegram berturut-turut sebesar 63,1% dan 62,8%.<sup>22</sup> Penggunaan media digital dalam mensosialisasikan informasi mengenai zakat maupun kegiatan BAZNAS Kota Banjarmasin membuat muzakki dapat dengan mudah mengetahui, mengakses informasi terbaru dan terupdate BAZNAS Kota Banjarmasin. Digitalisasi dalam melakukan sosialisasi memberikan dampak positif yang memunculkan dan dapat menumbuhkan rasa percaya muzakki atau masyarakat terhadap BAZNAS Kota Banjarmasin dalam mengelola serta pendistribusian dana zakatnya secara transparan.<sup>23</sup>

Digitalisasi terhadap penginputan dana zakat maupun sedekah dan infak pada BAZNAS Kota Banjarmasin juga memberikan dampak baik. Penggunaan SIMBA (sistem manajemen informasi baznas) ini mempermudah pencatatan data muzakki dan pemasukan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam pengumpulan dana zakat. Dengan menggunakan aplikasi SIMBA pihak baznas dapat memasukkan data muzakki dan jumlah zakat yang masuk sehingga laporan langsung terkirim ke pusat. Digitalisasi juga dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan zakat. Melalui sistem yang terintegrasi, BAZNAS dapat melacak setiap transaksi zakat secara rinci dan menghasilkan laporan yang akurat dan terverifikasi. Hal ini membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan BAZNAS Kota Banjarmasin dari tahun 2019 awal peningkatan digitalisasi pada pembayaran zakat yang dilakukan BAZNAS Kota Banjarmasin sampai tahun 2022 sebagai berikut :

| Tahun | Jumlah        |
|-------|---------------|
| 2019  | 2.864.944.000 |
| 2020  | 7.723.461.269 |
| 2021  | 8.344.782.524 |
| 2022  | 1.370.737.161 |

Sumber BAZNAS Kota Banjarmasin

<sup>21</sup> Ramadhani, "Dampak Digitalisasi Terhadap Optimalisasi Pengumpulan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Di Baznas Kota Parepare."

<sup>22</sup> Sigit Surahman, "Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni Dan Budaya Indonesia," *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.30656/lontar.v2i1.334>.

<sup>23</sup> Rohimah, "Era Digitalisasi Media Pemasaran Online Dalam Gugurnya Pasar Ritel Konvensional."

Secara umum, digitalisasi mengakibatkan dampak positif pada pengumpulan dan distribusi zakat di tahun 2019 sampai pada tahun 2021, akan tetapi pada tahun 2022 terjadi penurunan yang disebabkan penggunaan digitalisasi masih terdapat beberapa kendala, terutama pada sistem server informasi untuk website belum bisa diakses. Meskipun ada beberapa kendala dalam proses digitalisasi yang dilakukan BAZNAS Kota Banjarmasin selalu bisa mengatasi, dan hampir tidak ada tanggapan negatif maupun berdampak negatif terhadap penggunaan inovasi baru ini.<sup>24</sup>

Adanya teknologi digital, membuat proses pengumpulan zakat menjadi lebih efisien, transparan, dan mudah diakses bagi masyarakat. Melalui platform media digital yang berbasis internet, individu dapat dengan cepat menghitung jumlah zakat yang harus mereka bayarkan berdasarkan penghasilan dan harta mereka. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan lembaga zakat untuk mengumpulkan dana dengan lebih efektif. Mereka dapat memanfaatkan media sosial, situs web, dan aplikasi mobile untuk menyebarkan informasi tentang program-program zakat yang sedang berlangsung dan memberikan kemudahan dalam berdonasi. Dengan begitu, orang-orang dapat lebih mudah terlibat dalam kegiatan zakat dan membantu mereka yang membutuhkan.<sup>25</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai dampak digitalisasi pembayaran zakat terhadap peningkatan penerimaan zakat pada BAZNAS Kota Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa:

BAZNAS Kota Banjarmasin dalam pengumpulan zakat sudah menerapkan penggunaan sistem digital pada pembayaran zakat, namun BAZNAS Kota Banjarmasin masih menerapkan sistem analog atau bisa untuk bertatap langsung. Bentuk-bentuk digitalisasi yang diterapkan BAZNAS Kota Banjarmasin adalah media transfer mobile banking, scan QR Code dan bentuk konsultasi online, serta konfirmasi pihak muzakki pada pihak BAZNAS Kota Banjarmasin. Penggunaan digitalisasi pada sosialisasi yang dimanfaatkan BAZNAS Kota Banjarmasin adalah menggunakan website dan media social seperti, whatsapp, Instagram, facebook, tiktok, youtube dan media penyiaran berita Banjar Tv. Serta penginputan pada BAZNAS Kota Banjarmasin menggunakan SIMBA (Sistem Manajemen Baznas).

Digitalisasi pembayaran zakat sangat berdampak positif pada peningkatan penerimaan zakat pada BAZNAS Kota Banjarmasin karena cenderung memberikan hal yang baik dalam

---

<sup>24</sup> Rejeki Kasiro Siregar, "Efektivitas Pemanfaatan Layanan Digitalisasi Dalam Pembayaran Zakat Bagi Muzakki di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara" (Thesis, 2021), <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16165>.

<sup>25</sup> M.Sc, *Transformasi Ekonomi Berbasis Digital di Indonesia*.

penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian dana zakat. Dilihat dari laporan keuangan BAZNAS Kota Banjarmasin cukup mampu membuat perubahan yang lebih fleksibel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. *Dinamika Sosiologis Indonesia, Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: P.T. LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- BAZNAS, dan root. "Zakat Maal : Pengertian, Jenis dan Syarat Zakat Maal - BAZNAS RI." Diakses 11 Agustus 2023. <https://baznas.go.id/zakatmaal>.
- Dimas, Fachmi, dan Yolanda Yolanda. "Center Baznas Fundraising Method in Collecting Zakat, Infaq and Shodaqoh Funds," 2023. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.12-11-2022.2327268>.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam perekonomian modern*. Gema Insani, 2002.
- Ivory, M.Y., dan M.A. Hearst. "Improving Web site design." *IEEE Internet Computing* 6, no. 2 (Maret 2002): 56–63. <https://doi.org/10.1109/4236.991444>.
- Mawardi, Muhammad Adnan. "Strategi Layanan Pembayaran Zakat Dengan Qr Code Melalui Baznas Kalimantan Selatan." *Ekonomi dan Bisnis Islam*, 28 Desember 2021. <https://idr.uin-antasari.ac.id/18816/>.
- M.Sc, Prof Dr Sri Adiningsih, S. E. *Transformasi Ekonomi Berbasis Digital di Indonesia: Lahirnya Tren Baru Teknologi, Bisnis, Ekonomi, dan Kebijakan di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Mutiarazora, Mita. "Tranformasi Ekonomi Berbasis Digital." *Journal of Economics and Regional Science* 1, no. 2 (2021): 84–96. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v1i2.189>.
- Nasution, Juliana, Nurhayati Nurhayati, dan Marliyah Marliyah. "Campaigning Zakat on Social Media: The Role of Message Strategies in the Decision to Pay Zakat." *Jurnal ASPIKOM* 8, no. 1 (31 Januari 2023): 53–66. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v8i1.1258>.
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reka Sarasin, 1996.
- Nuruddin, Nor Azaruddin Husni Hj. "A Study Of The Future And Its Relationship To The Development Of The Digital People: Kajian Masa Depan Dan Hubungannya Dengan Pembangunan Umat Digital." *Al-Qanadir: International Journal of Islamic Studies* 27, no. 2 (18 September 2022): 71–79.
- Ramadhani, Sandhyni. "Dampak Digitalisasi Terhadap Optimalisasi Pengumpulan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Di Baznas Kota Parepare." *Undergraduate*, IAIN Parepare, 2022. <http://repository.iainpare.ac.id/4131/>.
- Rohimah, Afifatur. "Era Digitalisasi Media Pemasaran Online Dalam Gugurnya Pasar Ritel Konvensional." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 2 (31 Maret 2018): 91–100. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.1931>.
- Se, Affan Irhamsyah. "Analisis Faktor-Faktor Preferensi Yang Mempengaruhi Keputusan Metode Pembayaran Zakat Bagi Muzakki Di Era Digital (Studi Pada Dosen Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya) Affan Irhamsyah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 1 (28 Oktober 2019). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6157>.
- Siregar, Rejeki Kasiro. "Efektivitas Pemanfaatan Layanan Digitalisasi Dalam Pembayaran Zakat Bagi Muzakki di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Uatara," 2021. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16165>.
- Studies, BAZNAS Center of Strategic. "Outlook Zakat Indonesia 2022." BAZNAS Center of

- Strategic Studies. Diakses 11 Agustus 2023.  
<https://puskasbaznas.com/publications/books/1610-outlook-zakat-indonesia-2022>.
- Surahman, Sigit. "Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni Dan Budaya Indonesia." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.30656/lontar.v2i1.334>.
- Syarif, Muhammad Fazlurrahman, Dewi Purwanti, dan Fahmiah Akilah. "The Perspective of Contemporary Scholars on the Zakat Payment of YouTube Google AdSense Income." *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*, 2022, 132–51.
- Teknologi.id. "Terus Meningkat, Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 212 Juta Tahun 2023," 5 Mei 2023. <https://teknologi.id/insight/terus-meningkat-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-212-juta-tahun-2023>.